

See discussions, stats, and author profiles for this publication at: <https://www.researchgate.net/publication/326222299>

# ANALISA LAPORAN KEUANGAN GUNA MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT ASTRA INTERNASIONAL TBK. Analysis of Financial Statement To Measure Financial Performance of PT Astra International Tbk

Article · April 2012

CITATIONS

11

READS

18,395

1 author:



**Ratih Puspitasari**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan, Indonesia, Bogor

47 PUBLICATIONS 267 CITATIONS

SEE PROFILE

Some of the authors of this publication are also working on these related projects:



Management Research [View project](#)

# ANALISA LAPORAN KEUANGAN GUNA MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT ASTRA INTERNASIONAL TBK.

## *Analysis of Financial Statement To Measure Financial Performance of PT Astra International Tbk*

Oleh/By:

**Ratih Puspitasari**

Dosen STIE Kesatuan

### ABSTRAK

Penilaian kinerja melalui laporan keuangan yang didapatkan pada data dan kondisi masa lalu sulit untuk mengekstrapolasi ekspektasi masa depan. Namun kita harus ingat bahwa hanya masa depan yang dapat dipengaruhi oleh keputusan yang diambil hari ini sebagai hasil dari analisis keuangan. Ukuran kinerja keuangan akan bekerja dengan baik bila diterapkan pada seluruh entitas usaha dimana investasi, operasi dan pembiayaan secara kolektif dikendalikan dan dikelola oleh manajemen.

Tujuan Penelitian ini adalah: (1) Mengetahui Penerapan Analisa Laporan Keuangan pada PT. Astra International Tbk. (2) Menilai Analisa Laporan Keuangan Sebagai Salah Satu Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Astra International Tbk.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Likuiditas perusahaan tahun 2007 dan 2008 cukup baik namun pada tahun 2006 terjadi beda penyajian laporan keuangan yang mengakibatkan analisa rasio likuiditas perusahaan terlihat tidak baik. Solvabilitas perusahaan terlihat cukup baik, dimana perusahaan dapat memenuhi seluruh total kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan mengalami likuidasi.

**Kata Kunci:** Laporan Keuangan, Likuiditas, Solvabilitas.

### PENDAHULUAN

Dalam kondisi krisis perekonomian global, suatu perusahaan akan dihadapkan pada apakah perusahaan tetap dapat mempertahankan kinerja yang telah dibangun selama ini atau akan ikut terpuruk seperti yang sedang terjadi pada perusahaan di negara-negara lainnya. Jika perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya dan perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien sehingga kinerja perusahaan dapat dipertahankan dan tetap dapat tercapai sesuai target yang ditetapkan, maka dapat dikatakan bahwa perencanaan yang dibuat oleh manajemen perusahaan telah berhasil.

Untuk menilai keberhasilan kinerja perusahaan dapat dilakukan melalui analisa laporan keuangan, analisis khusus, basis data, dan sumber informasi lainnya yang menjadi pertimbangan yang masuk akal tentang kondisi masa lalu, sekarang dan prospek dari usaha serta efektivitas pimpinannya. Analisa Laporan Keuangan

banyak dilakukan oleh manajemen atau analis dalam menilai kinerja keuangan dari suatu perusahaan karena Laporan Keuangan merupakan sumber informasi.

Terdapat berbagai teknik analisa laporan keuangan, termasuk berbagai rasio keuangan dan tren dari tahun ke tahun yang dapat digunakan melakukan penilaian kinerja keuangan sebuah perusahaan. Akan tetapi perlu disadari bahwa teknik yang berbeda akan sesuai untuk tujuan yang berbeda. Dalam analisa keuangan sering kali terdapat hambatan untuk menghitung semua angka, padahal biasanya hanya terdapat beberapa hubungan yang akan menghasilkan informasi dan pandangan yang betul-betul dibutuhkan oleh analisis.

Penilaian kinerja melalui laporan keuangan yang didapatkan pada data dan kondisi masa lalu sulit untuk mengekstrapolasi ekspektasi masa depan. Namun kita harus ingat bahwa hanya masa depan yang dapat dipengaruhi oleh keputusan yang diambil hari ini sebagai hasil dari analisis keuangan. Ukuran kinerja keuangan akan bekerja dengan baik bila diterapkan pada seluruh entitas usaha dimana investasi, operasi dan pembiayaan secara kolektif dikendalikan dan dikelola oleh manajemen.

Berdasarkan latar belakang masalah maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Penerapan Analisa Laporan Keuangan pada PT. Astra International Tbk.
2. Bagaimana Menilai Analisa Laporan Keuangan Sebagai Salah Satu Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Astra International Tbk.

### METODE PENELITIAN

Penelitian di lakukan pada PT Astra International Tbk. di kantor pusat yang berlokasi di Astra International Building Jl.Gaya Motor Raya No.8 Sunter II Jakarta, selama kurang lebih 2 bulan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian terdiri dari :

1. Perencanaan dengan mengidentifikasi kebutuhan data yang akan digunakan dalam analisa laporan keuangan.
2. Perencanaan waktu yang disesuaikan dengan kondisi perusahaan.  
Alat yang digunakan penulis dalam penilaian kinerja keuangan adalah melalui analisa laporan keuangan secara komparatif (trend) dan rasio keuangan, terdiri:

- Analisis laporan komparatif (trend) dilakukan didalam perusahaan sendiri secara konsolidasi
  - Analisis laporan komparatif (trend) dengan perusahaan sejenis untuk bidang usaha otomotif , agrisnis dan alat berat.
  - Analisis rasio keuangan hanya dilakukan didalam perusahaan sendiri, mengingat tidak ada perusahaan konsolidasi yang sejenis dengan PT Astra International Tbk.
3. Studi pustaka dengan mencari, membaca dan merangkum bahan-bahan yang sesuai dengan topic penelitian.

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan dengan cara :

1. Wawancara yang dilakukan dengan Accounting Departement.
2. Observasi melalui data sekunder yaitu diperoleh penulis melalui Laporan Tahunan (*Annual Report*) PT Astra International Tbk tahun 2008, 2007 dan 2006 beserta dokumen keuangan lainnya yang tidak dipublikasikan seperti Laporan Kinerja triwulanan. Serta untuk mencapai penilaian kinerja yang lebih optimal maka penulis melakukan analisa laporan keuangan komparatif terhadap perusahaan pesaing per bidang usaha, yaitu PT Indomobil sebagai pesaing PT Astra International Tbk bidang usaha otomotif serta PT Perkebunan Nusantara I (Persero) sebagai pesaing PT Astra International Tbk bidang usaha agribisnis Dan PT. Hexindo Adiperkasa merupakan pesaing di bidang Alat alat berat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pelaksanaan Analisa Laporan Keuangan PT Astra Internasionl Tbk

Salah satu tugas penting manajemen adalah menganalisa pencapaian kinerja perusahaan yang telah dicapai pada periode tertentu secara berkala. Analisa pencapaian kinerja dilakukan terhadap berbagai aspek operasional baik keuangan maupun non keuangan. Pencapaian kinerja keuangan dilakukan dengan menganalisa laporan keuangan perusahaan baik bulanan, triwulanan maupun tahunan. Untuk analisa pencapaian kinerja keuangan tahunan biasanya digunakan laporan keuangan audited. Hal ini dilakukan untuk meyakini bahwa laporan keuangan adalah wajar. Kewajaran laporan keuangan diketahui dari hasil pemeriksaan akuntan public terhadap laporan keuangan perusahaan. Hasil laporan akuntan biasanya menyajikan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan tersebut. Pada tahun 2008 PT. Astra International Tbk. diaudit oleh Haryanto Sahari & Rekan (*member firm of Price Waterhouse Cooper*) dengan opini "wajar dalam semua hal yang material".

Untuk analisa internal perusahaan manajemen melakukan analisa laporan keuangan pada PT Astra International Tbk. dilakukan setiap triwulan, dengan tujuan untuk menganalisa dan mengevaluasi pencapaian kinerja dalam triwulan. Hal ini dilakukan sebagai sumber informasi bagi manajemen untuk menjaga agar pelaksanaan program kerja tetap terlaksana dengan baik sehingga kinerja tetap tercapai dengan baik dan dapat diambil keputusan-keputusan startegis.

Sedangkan untuk kebutuhan pihak eksternal seperti investor, manajemen menyajikan pencapaian kinerja tahunan dalam Laporan Tahunan (*Annual Report*) yang pada tahun 2008 diterbitkan pada bulan April 2009. Didalam Laporan Tahunan tersebut disajikan pencapaian kinerja perusahaan untuk semua aspek secara menyeluruh baik induk perusahaan maupun anak perusahaan secara konsolidasi. Isi Laporan Tahunan PT Astra International Tbk tahun 2008 antara lain mencakup:

#### 1. Ikhtisar Keuangan

Ikhtisar laporan keuangan komparatif pada tahun 2006, 2007 dan 2008 dan rasio-rasio keuangan adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Ikhtisar Keuangan Tahun 2006, 2007 dan 2008 Laporan Laba Rugi dan Neraca (*Rp milyar kecuali disebut lain*)

TOTAL ASTRA KONSOLIDASIAN	2006	2007	2008
<b>Laporan Laba Rugi</b>			
Pendapatan Bersih	55,508	70,183	97,064
Laba Kotor	12,122	16,489	21,730
Beban Operasi	7,131	7,988	9,854
Laba Usaha	4,991	8,501	11,876
Laba Bersih	3,712	6,519	9,191
<b>Neraca</b>			
Jumlah Aset	57,929	63,520	80,740
Aset Lancar	15,731	28,160	35,531
Investasi pada Perush Asosiasi dan Jointly Controlled Entities	8,504	9,771	10,636
Aset Tetap	13,334	14,347	20,679
Jumlah Kewajiban	31,498	31,512	40,163
Kewajiban Jangka Pendek	20,070	21,343	26,883
Jumlah Pinjaman	23,178	19,845	23,533
Modal Kerja Bersih	4,675	5,866	8,018
Jumlah ekuitas	22,376	26,963	33,080
Jumlah ekuitas dan Hak Minoritas	26,431	32,008	40,577
<b>TOTAL ASTRA KONSOLIDASIAN</b>	<b>2006</b>	<b>2007</b>	<b>2008</b>

Sumber : Laporan Tahunan PT Astra International Tbk

Tabel 2 Ikhtisar Keuangan Tahun 2006, 2007 dan 2008 Analisa Rasio

TOTAL ASTRA KONSOLIDASIAN	2006	2007	2008
<b>Analisa Rasio dan Informasi Lain</b>			
Laba Terhadap Aset	6%	10%	11%
Laba terhadap Ekuitas	17%	24%	28%
Marjin Laba Kotor	22%	23%	22%
Marjin Laba Usaha	13%	11%	10%
Rasio Lancar	0.8	1.3	1.3
Rasio Kewajiban terhadap jumlah aset	0.5	0.5	0.5
Rasio Kewajiban terhadap jumlah ekuitas	1.4	1.2	1.2
Saham Beredar (dlm jutaan)	4,048	4,048	4,048
Laba Bersih per Saham	917	1,610	2,271
Nilai Aset Bersih per Saham	5,527	6,660	8,171
Dividen Kas Interim per Saham	150	160	300
Dividen Kas Final per Saham	290	484	570
Rasio Hutang Bersih terhadap Ekuitas	0.2	0.1	0.1

Sumber : Laporan Tahunan PT Astra International Tbk

#### 2. Ikhtisar Saham

Harga saham dan volume perdagangan saham per triwulan periode 2007 dan 2008 adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Harga dan Volume Perdagangan Saham Per Triwulan tahun 2006, 2007 dan 2008

Period	Highest (Rp.)		Lowest (Rp.)		Closing (Rp.)		Average Daily trading volume	
	2008	2007	2008	2007	2008	2007	2008	2007
1st Quarter	29.600	16.900	22.100	12.500	24.250	13.200	6.686.395	6.776.135
2nd Quarter	22.950	17.300	17.650	13.050	19.250	16.800	8.859.238	7.456.525
3rd Quarter	22.550	19.550	15.200	14.800	17.100	19.250	3.965.786	5.472.875
4th Quarter	16.500	28.700	7.100	19.150	10.550	27.300	7.520.373	5.158.793

Sumber : Reuters

### 3. Penghargaan 2008

Sepanjang tahun 2008, PT Astra International Tbk. menerima penghargaan dari berbagai lembaga maupun instansi, antara lain Emiten dengan Kinerja Terbaik Sektor Aneka Industri dari majalah Investor, Perusahaan Idaman 2008 - Peringkat 1 dari Majalah Warta Ekonomi, Penghargaan Millenium Development Goals No.2 Kategori Achive Universal Primary Education PBB untuk MDG di Asia Pasifik dari Metro TV - Utusan khusus PBB untuk MDG, dan lain-lain.

### 4. Laporan Manajemen

Merupakan laporan dari Dewan Komisaris dan Direksi.

### 5. Tata Kelola Perusahaan

Dalam tata kelola perusahaan menerapkan konsep GCG (*good corporate governance*) yang merupakan aspek kunci dalam keberhasilan pengelolaan perusahaan. Untuk menjaga tercapainya tata kelola perusahaan yang baik PT Astra International Tbk. telah mengembangkan perangkat pengendalian internal, pengelolaan resiko serta komunikasi eksternal.

### 6. Pembahasan dan Analisis Manajemen

Menyajikan pembahasan dan analisis atas kinerja yang dicapai grup Astra pada tahun 2008. Kinerja yang dicapai pada tahun 2009 sangat baik, meski pada kuartal terakhir pasar mengalami penurunan. Pergerakan ekonomi membuat proyeksi tahun 2009 begitu menantang, sehubungan dengan ketatnya likuiditas dan penurunan permintaan konsumen serta kemerosotan harga-harga komoditas.

### 7. Laporan Bisnis

Dalam laporan bisnis ini Astra International menyajikan mengenai struktur bisnis Astra dan anak perusahaan Astra. Adapun bidang-bidang yang dijabarkan adalah Bidang, otomotif, jasa keuangan, alat berat, pertambangan dan energi, agribisnis, teknologi informasi dan infrastruktur dan mata rantai logistik.

### 8. Laporan Berkelanjutan

Laporan ini menyajikan laporan yang selalu berhubungan setiap tahun dan selalu berkelanjutan, misalnya mengenai laporan sumber daya manusia, laporan yayasan amaliah astra, amaliah astra foundation dan lain-lain.

### 9. Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang disajikan adalah laporan keuangan yang telah di audit oleh diaudit oleh Haryanto Sahari & Rekan (*member firm of Price Waterhouse Cooper*), terdiri dari laporan keuangan konsolidasi atau laporan keuangan induk saja dan laporan keuangan khusus anak perusahaan. Untuk itu penulis akan mencoba untuk menganalisa laporan keuangan konsolidasi.

## B. Analisa Laporan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan PT. Astra International Tbk.

Analisa yang dilakukan oleh penulis berdasarkan Laporan Keuangan Konsolidasi yang disajikan dalam Laporan Tahunan 2008 dan 2007. Seperti dijelaskan diatas didalam Laporan Tahunan, manajemen telah menyajikan berbagai analisa kinerja baik aspek keuangan maupun non keuangan. Sehingga penulis melakukan analisa laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan dengan lebih detail terhadap laporan keuangan komparatif untuk menilai kinerja keuangan apakah mengalami kenaikan atau penurunan dan rasio-rasio keuangan yang mengungkapkan hubungan antara berbagai pos yang ada dalam laporan keuangan perusahaan serta analisa berbagai penyebab dari pencapaiannya maupun alasan apabila kinerja tidak tercapai.

Untuk mencapai penilaian kinerja yang lebih optimal maka penulis melakukan analisa laporan keuangan komparatif terhadap perusahaan pesaing per bidang usaha, namun hal ini tidak dapat dilakukan dalam analisa rasio keuangan, karena tidak adanya perusahaan konsolidasi yang sejenis dengan PT PT Astra International Tbk.

Variabel yang digunakan Laporan Keuangan Konsolidasi terdiri dari Neraca dan Laporan Laba Rugi pada PT Astra International Tbk untuk periode yang berakhir tanggal 31 Desember 2006, 2007 dan 2008. Sedangkan perusahaan pesaing per bidang usaha yang digunakan adalah laporan keuangan PT Indomobil sebagai pesaing PT Astra International Tbk bidang usaha otomotif serta PT Perkebunan Nusantara I (Persero) sebagai pesaing PT Astra International Tbk bidang usaha agribisnis.

## C. Analisis Laporan Keuangan Komparatif (Trend) PT Astra International Tbk tahun 2006, 2007 dan 2008.

Laporan Keuangan komparatif pada tahun 2006, 2007 dan 2008 pada PT Astra International Tbk. adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Laporan Laba Rugi PT Astra International Tbk Untuk Tahun yang berakhir 31 Desember (Dalam milyar rupiah)

Keterangan	2006	2007	2008
Pendapatan Bersih	55.508	70.183	97.064
Beban Pokok Pendapatan	(43.386)	(53.694)	(75.334)
Laba Kotor	12.122	16.489	21.730
Beban Operasi :			
Beban Penjualan	(3.644)	(3.871)	(4.621)
Beban Umum dan Administrasi	(3.487)	(4.117)	(5.233)
Jumlah Beban Operasi	(7.131)	(7.988)	(9.854)
Laba Usaha	4.991	8.501	11.876
Penghasilan/beban Lain-lain	(480)	301	1.083
Bagian atas hasil bersih perusahaan Asosiasi dan Jointly Controlled Entities	1.360	1.831	2.404
Laba Bersih Sebelum Pajak	5.872	10.633	15.363
Beban pajak penghasilan	(1.381)	(2.663)	(4.065)
Laba sebelum hak minoritas	4.491	7.970	11.298
Hak Minoritas	(779)	(1.451)	(2.107)
<b>Laba bersih</b>	<b>3.712</b>	<b>6.519</b>	<b>9.191</b>

Sumber: PT Astra International

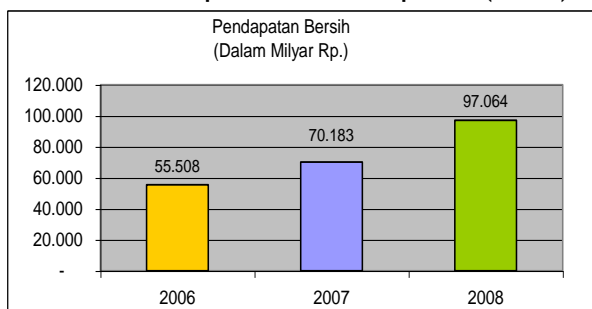
Tabel 5. Neraca Konsolidasi yang berakhir pada tanggal 31 Desember PT Astra Internasional Tbk (dalam milyar rupiah)

Keterangan	2006	2007	2008
<b>ASET</b>			
Aset Lancar			
- Kas dan setara Kas	4.730	6.265	8.785
- Investasi Jangka Pendek	418	201	67
- Piutang Usaha - bersih	4.064	5.718	6.167
- Piutang Pembiayaan - bersih	-	8.685	9.499
- Persediaan	4.001	4.582	8.666
- Aset Lancar Lainnya	2.518	2.709	2.347
Jumlah Aset Lancar	15.731	28.160	35.531
Aset Tidak Lancar			
- Piutang Pembiayaan	17.565	7.667	8.601
- Investasi Pada Perusahaan asosiasi dan Jointly Controlled Entities	8.504	9.771	10.636
- Aset Tetap	13.334	14.347	20.679
- Aset Tidak Lancar Lainnya	2.794	3.575	5.293
Aset Tidak Lancar	42.198	35.360	45.209
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>57.929</b>	<b>63.520</b>	<b>80.740</b>
<b>KEWAJIBAN</b>			
Kewajiban Jangka Pendek			
- Hutang Usaha	3.851	4.434	6.815
- Pinjaman Jangka Pendek	2.933	2.574	5.185
- Bagian Jk Pendek dari Hutang Jk Panjang	9.570	8.424	7.794
- Kewajiban Jangka Pendek Lainnya	3.717	5.911	7.089
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	20.070	21.343	26.883
Kewajiban Jangka Panjang			
- Hutang jangka panjang setelah dikurangi bagian jangka pendek	9.451	8.848	10.554
- Kewajiban jangka panjang lainnya	1.977	1.321	2.726
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	11.428	10.169	13.280
Jumlah Kewajiban	31.498	31.512	40.163
HAK MINORITAS	4.055	5.045	7.497
<b>EKUITAS</b>			
- Modal Saham	2.024	2.024	2.024
- Tambahan modal disetor	1.106	1.106	1.106
- Selisih penilaian kembali aset tetap	419	419	-
- Perubahan ekuitas anak perusahaan, perusahaan asosiasi dan pointly controlled entities	1.454	1.344	923
- Saldo Laba			
Dicadangkan	325	425	425
Belum dicadangkan	17.048	21.645	28.602
Jumlah Ekuitas	22.376	26.963	33.080
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<b>57.929</b>	<b>63.520</b>	<b>80.740</b>

Sumber: PT Astra International

Berdasarkan Laporan Keuangan komparatif pada tahun 2006, 2007 dan 2008 maka analisis laporan keuangan komparatif (tren) dan tren angka indeks Laporan Laba Rugi adalah sebagai berikut :

1. Analisa Pendapatan Bersih Komparatif (Trend)



Gambar 1. Perkembangan Pendapatan Bersih

Pendapatan Bersih tahun 2007 naik sebesar Rp.14,474.- milyar atau 26,9% dari tahun 2006 dan pada tahun 2008 mengalami kenaikan sebesar Rp.26,881.- milyar atau 38,3% dari tahun 2007. Kinerja pendapatan berkembang mengikuti perubahan kondisi ekonomi pada umumnya terutama pada sembilan bulan pertama

dengan permintaan pasar dan aktivitas bisnis yang tinggi, namun pada triwulan terakhir perkembangan krisis global mulai mempengaruhi sector ekonomi riil seperti halnya terjadi juga pada perusahaan astra grup.

Tabel Pendapatan Bersih dari bidang usaha bisnis adalah sebagai berikut ini:

Tabel 6. Pendapatan Bersih per Segmen Usaha Tahun 2007 dan 2008 (Dalam milyar rupiah)

Segmen Usaha	2007	2008	Kenaikan	
(1)	(3)	(4)	(5=4 - 3)	(6=4:3)
Otomotif	38,137	52,350	14,213	37.3%
Jasa Keuangan	7,238	7,774	536	7.4%
Agribisnis	5,961	8,161	2,200	36.9%
Alat Berat/Pertambangan	18,112	27,774	9,662	53.3%
Lain-lain others	735	1,005	270	36.7%
<b>Total</b>	<b>70,183</b>	<b>97,064</b>	<b>26,881</b>	<b>38.3%</b>

Sumber : Laporan Keuangan PT Astra International

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa seluruh bidang usaha membukukan peningkatan pendapatan bersih, dimana bisnis otomotif, agribisnis dan bisnis alat berat memberikan kontribusi terbesar pada kenaikan pendapatan bersih.

Otomotif (Grup Mobil, Sepeda Motor dan Komponen)

Peningkatan Pendapatan Bersih bidang usaha otomotif tahun 2008 naik sebesar Rp.14.213.- milyar atau 37,3% dari tahun 2007. Peningkatan Pendapatan Bersih bidang usaha otomotif pada tahun 2008 seiring dengan meningkatnya penjualan mobil astra, sepeda motor dan komponen. Kondisi perekonomian yang kondusif pada tahun 2008 mendorong peningkatan penjualan mobil Astra dari 223.104 unit tahun 2007 menjadi 317.906 unit di tahun 2008 atau naik 42.5%.

Sejalan dengan menguatnya permintaan pasar domestic yang mencatat penjualan sebanyak 607.805 unit tahun 2008, meningkat 39.9 % dari 434.449 unit di tahun 2007. Dengan perolehan ini pangsa pasar Astra tumbuh menjadi 52.3 % pada tahun 2008 dari 51.4 % di tahun 2007, yang dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 7. Total Penjualan Industri Mobil dan Pangsa Pasar Mobil Astra Tahun 2007 dan 2008

Jenis Kendaraan	Wholesale market (unit)	2008		2007		
		Astra Sales volume (unit)	Astra Market share (unit)	Wholesale market (unit)	Astra Sales volume (unit)	Astra Market share (unit)
Sedan	35,462	17,394	49.0%	28,564	11,440	40.1%
4X2 & 4X4	388,986	248,134	63.8%	284,935	184,524	64.8%
Pick-up	93,972	27,806	29.6%	63,799	13,653	21.4%
Truck	89,385	24,571	27.5%	57,151	13,488	23.6%
<b>Total</b>	<b>607,805</b>	<b>317,905</b>	<b>52.3%</b>	<b>434,449</b>	<b>223,105</b>	<b>51.4%</b>

Sumber : Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia - Gaikindo

Peningkatan Pendapatan Bersih berasal juga dari peningkatan penjualan sepeda motor. Penjualan sepeda motor Honda tercatat meningkat dari 685.686 di tahun 2007 menjadi 888.608 unit di tahun 2008.

Penjualan sepeda motor menyumbang Pendapatan Bersih cukup tinggi dimana di tengah kompetisi yang

ketat penjualan sepeda motor Honda mencapai rekor tertinggi sampai tahun 2008 sebesar 2.87 juta unit dibanding tahun 2007 sebesar 2.14 juta unit atau tumbuh 34.3 % seiring dengan pertumbuhan pasar domestic sebesar 32.6 % menjadi 6.21 juta unit yang merupakan pasar sepeda motor ketiga terbesar di dunia.

Seiring dengan menguatnya pasar otomotif domestic pada tahun 2008 berpengaruh secara signifikan pada sector komponen (*spare part*) otomotif, dimana perusahaan dapat memaksimalkan utilisasi kapasitas produksi alam rangka memasok kebutuhan produsen mobil dan sepeda motor.

**Agribisnis**

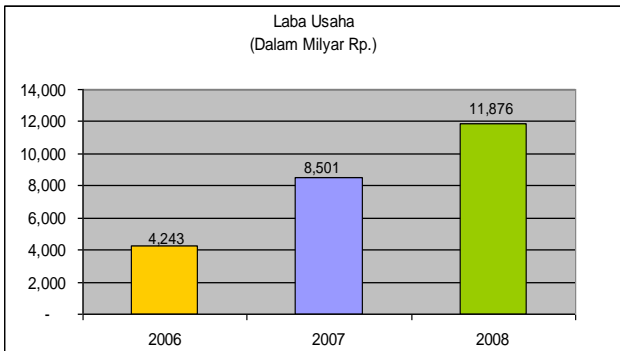
Kenaikan pendapatan pada agribisnis tahun 2008 naik sebesar Rp.2.200,- milyar atau 36,9%. Kenaikan ini terutama disebabkan dengan menguatnya permintaan pasar dunia untuk CPO dan produk turunan CPO bagi industri makanan maupun energi yang telah mendorong harga CPO naik hingga mencapai USD 1.200,-/ton CIF Rotterdam selama sembilan bulan pertama di tahun 2008, walaupun pada triwulan keempat tahun 2008 harga CPO jatuh sampai dibawah USD 500,-/ton CIF Rotterdam.

**Alat Berat, Pertambangan dan Energi**

Peningkatan Pendapatan Bersih bidang usaha alat berat, pertambangan dan energi tahun 2008 naik sebesar Rp.9.662,- milyar atau 53,3%. Peningkatan Pendapatan Bersih bidang alat berat seiring dengan meningkatnya penjualan unit alat berat Komatsu selama tahun 2008 tercatat sebanyak 4.435 unit atau naik 25,8% dibandingkan pada tahun 2007 sebanyak 3.454 unit.

Di bidang usaha pertambangan ditengah fluktuasi harga batu bara, Pama memproduksi batu bara sebesar 58,9 juta ton di tahun 2008, meningkat 8,5% dari 54,3 juta ton di tahun 2007, sementara pekerjaan pemindahan tanah meningkat 24,9% dari 354 juta bcm di tahun 2007 menjadi 442 juta bcm di tahun 2008. Sedangkan penjualan batu bara tercatat meningkat tipis dari 3,6 juta ton di 2007 menjadi 3,7 juta ton di tahun 2008. Berdasarkan data tersebut pada tahun 2008 perusahaan dapat meningkatkan kinerja penjualan yang lebih baik dibandingkan pada tahun 2007, yang secara otomatis meningkatkan Pendapatan Bersih perusahaan.

**2. Analisa Laba Usaha Komparatif (Trend)**



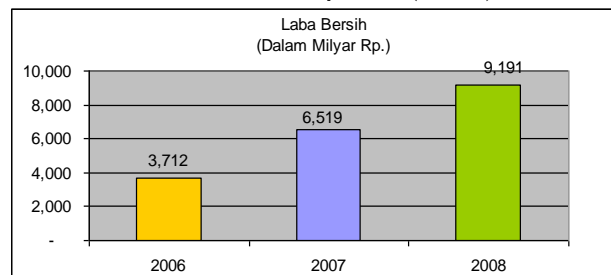
Gambar 2. Perkembangan Laba Usaha

Laba Usaha tahun 2007 naik sebesar Rp. 3,509,- milyar atau 70,3% dari tahun 2006 dan pada tahun 2008 naik sebesar Rp.3,375,- milyar atau 39,7% dari tahun 2007. Berdasarkan data tersebut pada tahun 2008

perusahaan mengalami penurunan kinerja Laba Usaha dibandingkan tahun 2007. Hal ini disebabkan peningkatan Beban Pokok Pendapatan dan Beban Usaha yang lebih tinggi dibandingkan peningkatan pada tahun 2007, yaitu :

- a. Beban Pokok Pendapatan pada tahun 2007 meningkat sebesar Rp.10.307,- milyar atau naik 23,8% dari tahun 2006, namun pada tahun 2008 Beban Pokok Pendapatan meningkat lebih tinggi lagi yaitu sebesar Rp.21.640,- milyar atau 40,3% dari tahun 2007.
- b. Beban Usaha pada tahun 2007 meningkat sebesar Rp. 857,- milyar atau 12,0% dari tahun 2006, sedangkan pada tahun 2008 meningkat sebesar Rp.1.866,- milyar atau 23,4% dari tahun 2007. Tingginya Beban Usaha pada tahun 2008 disebabkan sebagai dampak dari adanya peningkatan biaya distribusi, gudang dan pengepakan, imbalan kerja, iklan dan promosi, serta komisi penjualan. Pada tahun 2007 Beban Pokok Pendapatan hanya meningkat sebesar 23,8% dan Beban Usaha yang hanya naik sebesar 12,0% dibandingkan tahun 2006, sehingga perusahaan dapat menghasilkan peningkatan kinerja Laba Usaha yang signifikan yaitu meningkat 70,3%. Sedangkan pada tahun 2008 terjadi peningkatan yang lebih tinggi pada Beban Pokok Pendapatan sebesar 40,3% dan peningkatan Beban Usaha sebesar 23,4% dari tahun 2007 mengakibatkan perusahaan hanya dapat meningkatkan kinerja Laba Usaha sebesar 39,7%. Namun peningkatan pada Beban Usaha jauh lebih rendah dibandingkan dengan peningkatan Pendapatan Bersih, sehingga perusahaan masih dapat mencapai kinerja peningkatan Laba Usaha dengan baik, dimana pencapaiannya masih lebih tinggi dari peningkatan Pendapatan Bersih. Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan dapat melakukan *efisien* pada Beban Usaha sehingga dapat mencapai Laba Usaha yang optimal.

**3. Analisa Laba Bersih Komparatif (Trend)**



Gambar 3. Perkembangan Laba Bersih

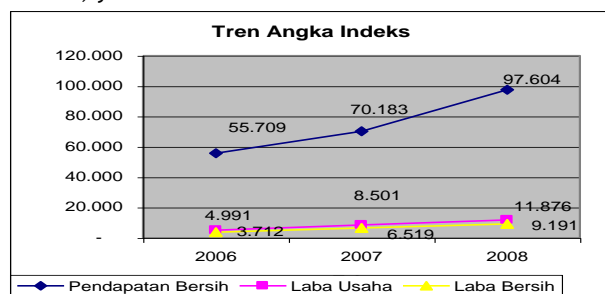
Laba Bersih tahun 2007 naik sebesar Rp.2,807,- milyar atau 75,62% dari tahun 2006 dan pada tahun 2008 naik sebesar Rp.2,672,- milyar atau 40,99% dari tahun 2007. Berdasarkan data tersebut pada tahun 2008 perusahaan mengalami penurunan kinerja Laba Bersih dibandingkan tahun 2007, hal ini seiring dengan penurunan kinerja Laba Usaha.

Pada pencapaian Laba Bersih tahun 2008 perusahaan berhasil memperoleh kenaikan yang berasal dari Pendapatan Bunga yang meningkat menjadi

Rp.655,- milyar dari Rp. 390,- milyar pada tahun 2007, serta adanya keuntungan dari pelepasan asset perkebunan sebesar Rp.403,- milyar. Oleh karena itu perusahaan tetap dapat menjaga peningkatan Laba Bersih tahun 2008 sebesar 41,0% yang hampir sejalan dengan peningkatan Pendapatan Bersih tahun 2008 dibandingkan tahun 2007.

#### 4. Tren angka Indeks Laporan Laba Rugi

Berdasarkan data komparatif diatas, penulis akan melakukan analisa tren indeks keterkaitan ketiga elemen, yaitu :



Gambar 4. Tren Angka Indeks Penjualan Bersih - Laba Usaha - Laba Bersih

Berdasarkan data komparatif tahun 2006, 2007 dan 2008, maka dapat disimpulkan Pendapatan Bersih naik 26,4% di tahun 2007 dan naik 38,3% di tahun 2008. Namun dikarenakan tingginya Beban Pokok Pendapatan dan Beban Usaha tahun 2008, maka kenaikan Laba Usaha dan Laba Bersih tahun 2008 lebih rendah dibandingkan kenaikan pada tahun 2007. Namun apabila dibandingkan dalam tahun 2008 sendiri, perusahaan telah berhasil menjaga kinerja keuangan dengan melakukan efisien pada Beban Usaha sehingga kenaikan Laba Bersih tercapai 41,0% lebih tinggi sedikit dibandingkan kenaikan Pendapatan Bersih 38,3%.

#### D. Analisis Laporan Keuangan Komparatif (Trend) PT Astra International Tbk dibandingkan dengan perusahaan sejenis.

Untuk analisis ini penulis akan mencoba untuk membandingkan Laporan Keuangan komparatif pada tahun 2006, 2007 dan 2008 berdasarkan **Pendapatan Bersih, Beban Pokok, Laba Kotor, Beban Usaha, Laba Usaha** pada PT Astra International Tbk dengan perusahaan sejenis lainnya. Untuk itu penulis akan mengambil contoh perusahaan sesuai dengan segmen bidang usaha dalam perusahaan, yaitu :

##### 1. PT. Indomobil bergerak pada bidang Otomotif

PT. Indomobil adalah salah satu perusahaan yang bergerak pada bidang otomotif di Indonesia. Sebagai pembanding (komparatif) dari perusahaan sejenis untuk pencapaian kinerja PT Astra International Tbk. penulis akan melakukan analisa laporan keuangan atas segmen usaha otomotif sebagai perusahaan sejenis dengan PT Astra International Tbk bidang usaha Otomotif.

Selama tahun 2008 perusahaan mampu menjual sebanyak 36.825 unit kendaraan roda empat dan 25.748 unit kendaraan roda dua. Sedangkan pada tahun 2007 perusahaan mampu menjual sebanyak 21.760 unit kendaraan roda empat dan 18.510 unit kendaraan roda dua. Kenaikan penjualan kendaraan roda empat terutama disebabkan oleh naiknya

penjualan Nissan Grand Livina dan Hino. Laporan keuangan dari PT Astra International dan PT Indomobil adalah sebagai berikut bidang usaha Otomotif:

Tabel 8. Laporan Laba Rugi PT Astra International Tbk - Bidang Usaha Otomotif Tahun 2006, 2007 dan 2008

Segmen Usaha	2006	2007	2008	(dalam milyar rupiah)	
				(%)	(%)
1	2	3	4	(5=3:2)	(6=4:3)
Pendapatan Bersih	25,662	38,319	52,589	49.3%	37.2%
Beban Pokok	23,105	33,261	45,954	44.0%	38.2%
Laba Kotor	2,557	5,058	6,635	97.8%	31.2%
Beban Usaha	2,176	3,340	4,473	53.5%	33.9%
Laba Usaha	381	1,718	2,162	350.9%	25.8%

Tabel 9. Laporan Laba Rugi PT Indomobil Tahun 2006, 2007 dan 2008

Segmen Usaha	2006	2007	2008	(dalam milyar rupiah)	
				(%)	(%)
OTOMOTIF		(3)	(4)	(5=3:2)	(6=4:3)
Pendapatan Bersih	2,909	5,084	8,197	74.8%	61.2%
Beban Pokok	2,439	4,383	7,116	79.7%	62.4%
Laba Kotor	470	701	1,081	49.1%	54.2%
Beban Usaha	598	661	825	10.5%	24.8%
Laba Usaha	-128	40	256	131.3%	540.0%

Sumber : Laporan Keuangan PT Indomobil

Berdasarkan data atas Laba Usaha PT. Astra International Tbk. Pada tahun 2008 hanya mengalami kenaikan sebesar 25.8% dibandingkan tahun 2007, sedangkan pada tahun 2007 mengalami kenaikan sebesar 350.9% dibandingkan tahun 2006. Sedangkan Laba Usaha PT Indomobil pada tahun 2008 mengalami peningkatan sebesar 540.0 % dibandingkan dengan tahun 2007 sebesar 131.3%. Pada tahun 2008 PT Indomobil mengalami kenaikan Laba Usaha yang signifikan karena mampu menaikkan penjualan sebesar 61.2% dan melakukan efisiensi pada Beban Usaha (hanya naik 24.8%). Sedangkan pada tahun 2007 terjadi PT Astra International Tbk. Mengalami kenaikan Laba Usaha yang lebih tinggi dari PT Indomobil. Namun Secara keseluruhan dalam tiga tahun terakhir ini Kinerja PT. Indomobil terlihat lebih baik di bandingkan dengan PT. Astra International Tbk.

##### 2. PT. Perkebunan Nusantara I (Persero) bidang Perkebunan

PT. Perkebunan Nusantara I (Pesero) sebagai Badan usaha milik negara dengan modal dasar Rp 400 milyar dan modal yang ditempatkan 120 milyar. Dalam Operasionalnya PT. Perkebunan Nusantara I (Persero) mengelola kebun sendiri yang terdiri dari Kelapa sawit 24.284 Ha, dengan Laporan Keuangan sebagai berikut :

Tabel 10. Laporan Laba Rugi PT Astra International Tbk - Bidang Usaha Perkebunan Tahun 2006, 2007 dan 2008

Segmen Usaha	2006	2007	(dalam milyar rupiah)		
			2008	(%)	
		(3)	(4)	(5=3:2)	(6=4:3)
Pendapatan Bersih	3,758	5,961	8,161	58.6%	36.9%
Beban Pokok	2,263	2,774	4,350	22.6%	56.8%
Laba Kotor	1,495	3,187	3,811	113.2%	19.6%
Beban Usaha	297	280	425	-5.7%	51.8%
Laba Usaha	1,198	2,907	3,386	142.7%	16.5%

Tabel 11. Laporan Laba Rugi Perkebunan Nusantara I (Pesero) Tahun 2006, 2007 dan 2008

Segmen Usaha	2006	2007	(dalam milyar rupiah)		
			2008	(%)	
		(3)	(4)	(5=3:2)	(6=4:3)
Pendapatan Bersih	275	324	448	17.8%	38.3%
Beban Pokok	254	246	336	-3.1%	36.6%
Laba Kotor	21	78	112	271.4%	43.6%
Beban Usaha	72	53	72	-26.4%	35.8%
Laba Usaha	-51	25	40	149.0%	60.0%

Sumber : Laporan Keuangan Perkebunan Nusantara I (Pesero)

Pada data diatas terlihat bahwa pada tahun 2008 PT. Astra International Tbk. Untuk bidang perkebunan kinerja perusahaan lebih baik dibandingkan dengan PT. Perkebunan Nusantara I (persero). Pada tahun 2008 PT. Astra International Tbk membukukan Laba usaha Rp. 3.386 triliun atau 16.5 % dibandingkan tahun 2007 sebesar Rp. 2.907 trilliun atau 142.7% dibandingkan tahun 2006, sedangkan untuk PT. Perkebunan Nusantara tahun 2008 Rp. 40 milyar atau terjadi penurunan sebesar 60 % dibandingkan 2007 Rp. 25 milyar atau terjadi kenaikan 149 % dibandingkan tahun 2006. Untuk itu penulis mengambil kesimpulan bahwa kinerja PT. Perkebunan Nusantara I lebih baik dibandingkan dengan PT. Astra International Tbk.

**3. PT. Hexindo Adiperkasa bergerak di bidang Alat Berat.**

PT. Hexindo Adi perkasa adalah perusahaan yang bergerak pada penjualan alat-alat berat. Jumlah permintaan alat berat meningkat 38 % dari 1.251 unit pada tahun 2007 menjadi 1.732 unit pada tahun 2008. Sedangkan dari segi nilai penjualan, berhasil mencapai peningkatan secara signifikan sebesar 60 % dari 1.8 trilliun pada tahun 2007 menjadi 2.8 trilliun rupiah pada tahun 2008. Excavator Hitachi sebagai produk unggulan Hexindo sebagai produk unggulan yang memberi kontribusi terbesar 94 % dari penjualan.

Tabel 12. Laporan Laba Rugi PT Astra International Tbk - Bidang Usaha Alat Berat Tahun 2006, 2007 dan 2008

Segmen Usaha	2006	2007	(dalam milyar rupiah)		
			2008	(%)	
		(3)	(4)	(5=3:2)	(6=4:3)
Pendapatan Bersih	13,719	18,165	27,903	32.4%	53.6%
Beban Pokok	11,323	14,918	22,404	31.7%	50.2%
Laba Kotor	2,396	3,247	5,499	35.5%	69.4%
Beban Usaha	1,056	854	1,349	-19.1%	58.0%
Laba Usaha	1,340	2,393	4,150	78.6%	73.4%

Tabel 13. Laporan Laba Rugi PT. Hexindo Adiperkasa Tahun 2006, 2007 dan 2008

Segmen Usaha	2006	2007	(dalam milyar rupiah)		
			2008	(%)	
		(3)	(4)	(5=3:2)	(6=4:3)
Pendapatan Bersih	1,395	1,741	2,792	24.8%	60.4%
Beban Pokok	1,146	1,409	2,124	22.9%	50.7%
Laba Kotor	249	332	668	33.3%	101.2%
Beban Usaha	191	211	265	10.5%	25.6%
Laba Usaha	58	121	403	108.6%	233.1%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Hexindo Adiperkasa

Pada tabel di atas terlihat bahwa Laba usaha PT. Astra International Tbk untuk bidang alat berat membukukan laba usaha sebesar Rp.4.150 Trilliun atau meningkat 73.4 % dibandingkan pada tahun 2007 sebesar Rp. 2.393 Trilliun atau 78.6 % dibandingkan dengan tahun 2006. Sedangkan Laba Usaha tahun 2008 PT. Hexindo Adiperkasa membukukan sebesar Rp. 403 milyar atau meningkat 233.1 % dibandingkan tahun 2007 sebesar Rp. 121 milyar atau 108.6 % dibandingkan dengan tahun 2006. Untuk itu penulis mengambil kesimpulan Kinerja PT. Hexindo Adiperkasa lebih baik dibandingkan dengan PT. Astra International Tbk.

**E. Analisa Rasio Keuangan pada PT Astra International Tbk.**

**1. Analisis Risiko, terdiri dari :**

**a. Likuiditas (Liquidity) terdiri :**

- Rasio Lancar (*current ratio*) =

KOMPONEN	NILAI		
	2006	2007	2008
Aset Lancar	15.731,0	28.160,0	35.531,0
Kewajiban Jangka Pendek	20.070,5	21.343,0	26.883,0
Rasio Lancar ( <i>Current Ratio</i> ) (%)	78,4	131,9	132,2

Berdasarkan data-data di atas dapat diambil satu kesimpulan analisa bahwa perusahaan pada tahun 2006 terbukti belum mampu menutupi kewajiban kewajiban lancar dikarenakan adanya kenaikan Bagian Jangka Pendek dari Hutang Jangka Panjang yang sudah jatuh tempo di tahun 2006 dan tidak adanya Piutang Pembiayaan di tahun 2006 pada Aset Lancar. Piutang Pembiayaan pada tahun 2006 disajikan seluruhnya sebagai Aset Tidak Lancar. Sedangkan pada tahun 2007 dan 2008 Piutang Pembiayaan yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun disajikan sebagai Aset Lancar. Hal ini mengakibatkan adanya kenaikan rasio lancar pada tahun 2007 dan 2008 yang cukup signifikan. Kenaikan Hutang Jangka Pendek pada tahun 2008 diimbangi dengan kenaikan pada Aset Lancar yang berasal dari Kas dan Setara Kas, Persediaan, sehingga rasio lancar dapat meningkat lebih baik lagi dibandingkan tahun 2007. Kenaikan Persediaan pada tahun 2008 terutama terjadi pada Persediaan Alat Berat di anak perusahaan yang diikuti dengan kenaikan Hutang Jangka Pendek.

- Rasio Cepat (*Acid test ratio*)

Dalam analisa ini terlihat bahwa aktiva lancar yang paling likuid tidak mampu menutupi hutang lancar. Namun angka rasio ini memang tidak harus 100 % atau 1:1. Dari data di atas rasio cepat pada tahun 2007



mengalami kenaikan sedangkan pada tahun 2008 mengalami penurunan yang tidak signifikan. Solusinya adalah setiap kenaikan hutang jangka pendek diimbangi dengan kenaikan asset yang dapat dicairkan dengan cepat

KOMPONEN	NILAI		
	2006	2007	2008
Kas + Setara Kas	4,729.9	6,265.0	8,785.0
Investasi Jangka Pendek	418.5	201.0	67.0
Piutang Usaha	4,064.3	5,718.0	6,167.0
Kewajiban Jangka Pendek	20,070.5	21,343.0	26,883.0
Rasio Cepat ( <i>Acid Test Ratio</i> ) (%)	45.9	57.1	55.9

- Periode penagihan (*collection period*) =

KOMPONEN	NILAI		
	2006	2007	2008
Piutang Usaha Rata-rata	4.386,0	4.891,2	5.942,5
Pendapatan / 360	154,2	195,0	269,6
Periode Penagihan ( <i>Collection Period</i> ) (hari)	28,4	25,1	22,0

Rasio ini menunjukkan seberapa cepat penagihan piutang dapat tertagih. Semakin besar semakin baik karena penagihan piutang dilakukan dengan lebih cepat. Dari data diatas Periode Penagihan Piutang dari tahun ke tahun menunjukkan kinerja yang semakin membaik, yaitu pada tahun 2006 sebesar 28,3 hari dapat diturunkan menjadi 25,1 hari pada tahun 2007 dan turun lagi menjadi 22,0 hari pada tahun 2008.

b. Struktur modal dan solvabilitas (*Capital Structure and Solvency*), terdiri:

- Total kewajiban terhadap aset (*total debt total asset*)

KOMPONEN	NILAI		
	2006	2007	2008
Total Kewajiban	31.498,5	31.512,0	40.163,0
Jumlah Aset	57.928,8	63.520,0	80.740,0
Total Kewajiban terhadap Total Aset ( <i>Debt to Total Assets</i> ) (%)	54,4	49,6	49,7

Dari data diatas rasio total kewajiban terhadap jumlah asset menunjukkan kinerja yang cukup baik. Pada tahun 2006 tercapai 54,4% turun pada tahun 2007 menjadi 49,6%, hal ini menunjukkan bahwa kenaikan aktiva pada tahun 2007 lebih banyak dibiayai oleh ekuitas sehingga jaminan atas kewajiban menjadi lebih baik dari tahun 2006. Sedangkan pada tahun 2008 mengalami kenaikan yang tidak signifikan menjadi 49,7%. Sehingga berdasarkan data diatas perusahaan mempunyai kemampuan yang baik untuk membayar kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan mengalami likuidasi, karena setiap kenaikan kewajiban diiringi oleh kenaikan asset.

- Total kewajiban terhadap ekuitas (*total debt to equity*) =

KOMPONEN	NILAI		
	2006	2007	2008
Total Kewajiban	31.498,5	31.512,0	40.163,0
Ekuitas	22.375,8	26.963,0	33.080,0
Total Kewajiban terhadap Total Ekuitas ( <i>Debt to Equity</i> ) (%)	140,8	116,9	121,4

Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutangnya kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Untuk keamanan pihak kreditor rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah hutang atau minimal sama. Dari data diatas pada tahun 2007 menunjukkan kinerja yang baik dimana rasio total kewajiban terhadap ekuitas dapat menurun sebesar 116.9 % dibandingkan pada tahun 2006 sebesar 140.8 %.

Namun demikian terjadi kenaikan kembali pada tahun 2008 menjadi 121.4 %, seperti dijelaskan diatas bahwa pada tahun 2008 kenaikan Kewajiban lebih tinggi dari kenaikan Ekuitas yaitu kenaikan Kewajiban sebesar (27,5%) lebih tinggi pada kenaikan Ekuitas (22,7%).

- Kewajiban jangka panjang terhadap ekuitas (*long term debt to equity*)=

KOMPONEN	NILAI		
	2006	2007	2008
Kewajiban Jangka Panjang	11.428,0	10.169,0	13.280,0
Ekuitas	22.375,8	26.963,0	33.080,0
Total Kewajiban Jk Panjang terhadap Ekuitas ( <i>Long term debt to equity</i> ) (%)	51,1	37,7	40,1

Dalam Analisa data-data di atas terlihat kinerja perusahaan menjadi lebih baik karena rasio Kewajiban Jangka Panjang terhadap Ekuitas turun terus dari tahun ke tahun.

## 2. Analisis Profitabilitas

a. Tingkat pengembalian atas Investasi (*Return on Investment - ROI*), terdiri :

- Tingkat pengembalian atas aset (*return on assets - ROA*)

KOMPONEN	NILAI		
	2006	2007	2008
Laba Bersih	3.712,1	6.519,0	9.191,0
Beban Bunga (1 - tarif pajak)	760,7	678,0	513,0
Rata-rata total aset	119.095,5	121.448,8	72.130,0
Tingkat pengembalian atas Aset ( <i>Return on Assets - ROA</i> ) (%)	2,6	4,1	9,4

Dalam rasio ini menggambarkan pengembalian aset di ukur dari laba bersih. Semakin besar rasio maka semakin baik. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva., Hal ini dapat kita ambil analisa bahwa dengan nilai rata-rata aset Rp.59.547,- mendapatkan laba bersih Rp. 3.712.1 atau 6.2 % dan pada tahun 2007 dengan nilai rata-rata aset Rp. 60.724.4 dapat menghasilkan laba Rp. 6.519.0 atau 10.7 % dan pada tahun 2008 dengan nilai rata-rata total aset Rp.72.130 dapat menghasilkan Rp. 9.191,- atau 12.7 %.

- Tingkat pengembalian atas ekuitas biasa (*return on common equity*) =

KOMPONEN	NILAI		
	2006	2007	2008
Laba Bersih	3.712,1	6.519,0	9.191,0
Rata-rata ekuitas pemegang saham	22.375,8	26.963,0	33.080,0
Tingkat pengembalian atas ekuitas biasa ( <i>Return on Common Equity - ROE</i> ) (%)	16,6	24,2	27,8

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar

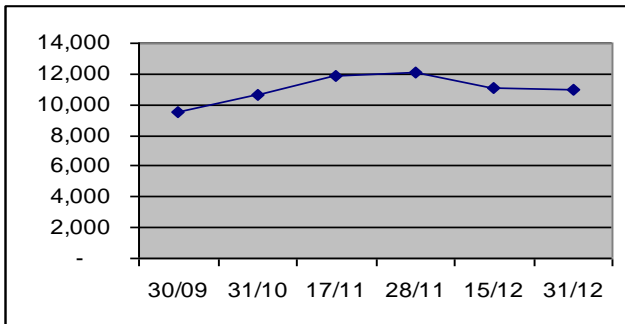
semakin bagus. Dalam tabel diatas dapat kita lihat bahwa ROE perusahaan semakin tahun semakin baik, tingkat pengembalian terhadap investor (pemodal) semakin cepat dan semakin baik.

b. Kinerja Operasi (*Operating Performance*), terdiri dari :

- Margin laba kotor (*gross profit margin*) =

KOMPONEN	NILAI		
	2006	2007	2008
Pendapatan	55.508,1	70.183,0	97.064,0
Beban Pokok Pendapatan	43.386,1	53.694,0	75.334,0
Margin Laba Kotor ( <i>Gross Profit Margin</i> ) (%)	21,8	23,5	22,4

Berdasarkan dari hasil perhitungan Marjin Kotor setiap tahunnya selama tiga tahun ini perusahaan mengalami naik turun. Pada tahun 2007 menghasilkan marjin laba kotor sebesar 23,5 % yang berarti bahwa setiap Rp.1,- penjualan akan menghasilkan laba sebesar Rp. 0,235. Dan untuk pada tahun 2008 perusahaan mengalami penurunan marjin laba kotor menjadi sebesar 22,4 % yang berarti setiap Rp. 1 perusahaan akan menghasilkan Rp. 0.224. Penurunan ini berarti kenaikan pada Beban Pokok Pendapatan lebih tinggi dari Pendapatan, yang disebabkan sebagai imbas dari krisis global dimana pada triwulan IV rupiah semakin melemah terhadap mata uang asing USD. Sebagai perusahaan otomotif dan alat berat yang berbahan baku impor, hal ini berdampak langsung terhadap Laba Kotor, karena untuk menjaga pangsa pasar dan melemahnya daya beli konsumen, perusahaan bertahan untuk tidak menaikkan harga jual, sedangkan Beban Pokok Pendapatan tetap harus dicatat sesuai kurs realisasi. Pergerakan kurs realisasi pada triwulan IV tahun 2008 dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :



Sumber : Data Kurs Tengah Bank Indonesia  
Gambar 5. Pergerakan Kurs USD terhadap Rupiah Triwulan IV 2009

- Margin laba usaha (*operating profit margin*) =

KOMPONEN	NILAI		
	2006	2007	2008
Laba Usaha	4.991,3	8.501,0	11.876,0
Pendapatan	55.508,1	70.183,0	97.064,0
Margin Laba Usaha ( <i>Operating Profit Margin</i> ) (%)	9,0	12,1	12,2

Dalam tabel di atas dapat kita lihat pada tahun 2006 dengan pendapatan Rp. 55.508.1 dapat menghasilkan laba usaha Rp. 4.991.3 atau 9 % dan pada tahun 2007 dengan pendapatan 2007 dapat menghasilkan laba usaha Rp. 8.501 sedangkan pada

tahun 2008 dengan pendapatan Rp. 97.064 dapat menghasilkan laba usaha Rp. 11.876. Disini dapat kita lihat Rasio Operating Profit Margin yang paling baik adalah tahun 2007 dikarenakan adanya kenaikan pendapatan yang cukup besar. Sedangkan tahun 2008 terjadi kenaikan pendapatan tetapi kenaikan beban pokok dan beban usaha juga cukup besar sehingga laba usaha tidak seiring dengan kenaikan pendapatan.

- Margin laba sebelum pajak (*pretax profit margin*) =

KOMPONEN	NILAI		
	2006	2007	2008
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	5.871,5	10.633,0	15.363,0
Pendapatan	55.508,1	70.183,0	97.064,0
Margin Laba Sebelum Pajak ( <i>Pretax Profit Margin</i> ) (%)	10,6	15,2	15,8

Dalam analisa ini terlihat bahwa perusahaan mengalami kenaikan pendapatan yang secara otomatis di ikuti oleh kenaikan laba sebelum pajak. Tetapi pada margin laba tahun 2008 perusahaan hanya mengalami kenaikan lebih sedikit dibandingkan dengan tahun 2007.

- Margin laba bersih (*net profit margin*) =

KOMPONEN	NILAI		
	2006	2007	2008
Laba Bersih	3.712,1	6.519,0	9.191,0
Pendapatan	55.508,1	70.183,0	97.064,0
Margin Laba Bersih ( <i>Net Profit Margin</i> ) (%)	6,7	9,3	9,5

Dalam margin laba bersih ini terlihat dalam tiga tahun ini perusahaan mengalami kenaikan terus menerus. Kenaikan laba bersih tahun 2008 hanya mengalami kenaikan sedikit di bandingkan dengan tahun 2007 karena adanya krisis global dunia.

c. Pemanfaatan Aktiva (*Asset Utilization*), terdiri dari:

- Perputaran kas (*cash turnover*) =

KOMPONEN	NILAI		
	2006	2007	2008
Pendapatan	55.508,1	70.183,0	97.064,0
Rata-rata Kas & Setara Kas	4.729,9	6.265,0	8.785,0
Perputaran Kas ( <i>Cash Turnover</i> ) (kali)	11,7	11,2	11,0

Dalam analisa rasio terlihat bahwa setiap Rp.1,- dari Rata-rata kas & setara kas dapat menghasilkan Pendapatan sebesar 11,7 kali pada tahun 2006, 11.2 kali pada tahun 2007 dan 11.0 kali pada tahun 2008. walaupun terjadi penurunan pada tahun 2007 dan 2008 disebabkan karena krisis global tetapi hal ini penurunannya tidak terlalu signifikan.

- Perputaran piutang usaha (*account receivable turnover*) =

KOMPONEN	NILAI		
	2006	2007	2008
Pendapatan	55.508,1	70.183,0	97.064,0
Rata-rata Piutang Usaha	4.386,0	4.891,2	5.942,5
Perputaran Piutang Usaha ( <i>Receivable Turn Over</i> ) (kali)	1,9	1,9	1,9

Dalam Analisa Receivable Turn Over ini terlihat bahwa berapa cepat penagihan piutang, semakin besar semakin baik karena penagihan dilakukan dengan cepat.

- Pendapatan terhadap persediaan (*sales to inventory*)

KOMPONEN	NILAI		
	2006	2007	2008
Pendapatan	55.508,1	70.183,0	97.064,0
Rata-rata Persediaan	4.000,7	4.291,3	6.624,0
Penjualan terhadap Persediaan ( <i>Sales to Inventory</i> )	13,9	16,4	14,7

Dari tabel analisa diatas terlihat bahwa terjadi kenaikan dengan rata-rata persediaan 4.000,7,- menghasilkan pendapatan Rp.55.508.1 pada tahun 2006, sedangkan 4.291,3 menghasilkan pendapatan Rp. 70.183 dan pada tahun 2008 setiap rata-rata persediaan 6.624.0 menghasilkan Rp. 97.064,-. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio Sales to Inventory pada tahun 2006 ke 2007 mengalami kenaikan sedangkan tahun 2008 mengalami penurunan dikarenakan meningkatnya rata-rata persediaan yang tidak di tunjang oleh kenaikan pendapatan. Seharusnya perusahaan lebih banyak melakukan penjualan di bandingkan menyimpan persediaan barang.

- Perputaran Total Asset (*Total Asset Turnover*) =

KOMPONEN	NILAI		
	2006	2007	2008
Pendapatan	55.508,1	70.183,0	97.064,0
Total Aset	57.928,8	63.520,0	80.740,0
Perputaran Total Aset ( <i>Total Asset Turn Over</i> ) (kali)	1,0	1,1	1,2

Dalam tabel diatas terlihat bahwa pada tahun 2006 dari Rata-rata Total asset Rp. 57,98 milyar menghasilkan pendapatan Rp. 55.508,-, atau satu kali putaran. Sedangkan pada tahun 2007 setiap rata-rata Total Asset Rp. 63.520,- milyar menghasilkan pendapatan Rp. 70.183,- milyar atau 1.1 kali putaran asset. Dan pada tahun 2008 setiap rata-rata total asset Rp.80.740,- menghasilkan pendapatan Rp. 97.064,- atau 1.2 kali putaran asset. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari total asset yang dimiliki untuk memperoleh pendapatan pada tahun 2006 hanya 1 kali putaran , pada tahun 2007 1.1 kali putaran dan pada tahun 2008 1.2 kali putaran.

- Perputaran aset tetap (*fixed asset turnover*) =

KOMPONEN	NILAI		
	2006	2007	2008
Pendapatan	55.508,1	70.183,0	97.064,0
Aset Tetap	13.334,3	14.347,0	20.679,0
Perputaran Aset Tetap ( <i>Fixed Asset Turn Over</i> ) (kali)	4,2	4,9	4,7

Dalam tabel dapat dilihat bahwa pada tahun 2006 dengan Total Asset tetap yang dimiliki sebesar Rp. 13.334,- milyar mampu untuk menghasilkan Pendapatan Rp. 55.508,- milyar atau 4.2 kalinya. Sedangkan pada tahun 2007 dengan total asset tetap yang dimilkii sebesar Rp. 14.347,- milyar mampu untuk menghasilkan Pendapatan Rp. 70.183,- milyar atau 4.9 kalinya. Dan untuk tahun 2008 dengan total asset tetap sebesar Rp.

20.679,- milyar dapat menghasilkan pendapatan Rp. 97.064 atau 4.7 kalinya. Penurunan Perputaran Aset Tetap pada tahun 2008 lebih rendah dari tahun 2007 disebabkan karena peningkatan Aset Tetap lebih tinggi dari peningkatan Pendapatan yang dihasilkan. Seperti dijelaskan diatas, bahwa pembelanjaan modal (*capital expenditure*) pada tahun 2008 sebesar Rp.6.601,- milyar lebih tinggi dari tahun 2007 yang hanya sebesar Rp.3.612,- milyar. Peningkatan tertinggi berasal dari bidang usaha Alat Berat/Pertambangan dimana pada tahun 2008 perusahaan mengakuisisi PT Buah Turangga Agung (TTA) melalui anak perusahaan PT United Tractor.

#### F. Hasil Penelitian atas Penilaian Kinerja Keuangan pada PT. Astra International Tbk.

Berdasarkan analisa laporan keuangan secara komparatif, analisa trend dan analisa rasio, maka ikhtisar rasio-rasio keuangan adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Ikhtisar Rasio Keuangan Tahun 2006, 2007 dan 2008

NO.	KOMPONEN	NILAI			
		2006	2007	2008	
a.	<b>Analisis Risiko</b>				
	<b>1 Likuiditas</b>				
	- Rasio Lancar (Current Ratio) (%)	78.38	131.94	132.17	
	- Rasio Cepat (Acid Test Ratio) (%)	45.90	57.09	55.87	
	- Periode Penagihan (Collection Period) (hari)	28.45	25.09	22.04	
	- Jumlah hari untuk menjual persediaan (days to sell inventory) (hari)	33.20	28.77	31.65	
2	<b>Struktur Modal dan Solvabilitas</b>				
	- Total Kewajiban terhadap Total Ekuitas (Debt to Equity) (%)	140.77	116.87	121.41	
	- Total Kewajiban Jk Panjang terhadap Ekuitas (Long term debt to equity) (%)	51.07	37.71	40.15	
b.	<b>Analisis Profitabilitas</b>				
	<b>1 Tingkat Pengembalian Investasi</b>				
	- Tingkat pengembalian atas Aset (Return on Assets - ROA) (%)	2.63	4.15	9.42	
	- Tingkat pengembalian atas ekuitas biasa (Return on Common Equity - ROE)	16.59	24.18	27.78	
	2	<b>Kinerja Operasi</b>			
		- Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin) (%)	21.84	23.49	22.39
- Margin Laba Usaha (Operating Profit Margin) (%)		8.99	12.11	12.24	
- Margin Laba Sebelum Pajak (Pretax Profit Margin) (%)		10.58	15.15	15.83	
- Margin Laba Bersih (Net Profit Margin) (%)		6.69	9.29	9.47	

Berdasarkan analisa data komparatif dan rasio-rasio keuangan dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan pada tahun 2007 perusahaan dapat meningkatkan kinerja terutama pada laba usaha dan laba bersih sehingga menghasilkan margin laba bersih (*nett profit margin*) sebesar 9.29% dibandingkan dengan tahun 2006 hanya sebesar 6.69%. Sedangkan pada tahun 2008 perusahaan mampu meningkatkan kinerja terbukti dari margin laba bersih (*nett profit margin*) sebesar 9.47% tetapi untuk 2008 ini kenaikannya tidak sebesar pada tahun 2007.

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Kesimpulan

1. PT Astra International Tbk. Melakukan analisa laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan setiap triwulanan dan tahunan.
2. Untuk Analisa Likuiditas perusahaan tahun 2007 dan 2008 cukup baik namun pada tahun 2006 terjadi beda penyajian laporan keuangan yang mengakibatkan analisa rasio likuiditas perusahaan terlihat tidak baik. Beda penyajian ini karena semua piutang pembiayaan masuk pada aset tidak lancar sedangkan pada tahun 2007 dan 2008 untuk piutang pembiayaan ada yang masuk sebagai aset lancar dan ada juga yang masuk sebagai aset tidak lancar.
3. Untuk Analisa Solvabilitas perusahaan terlihat cukup baik, dimana perusahaan dapat memenuhi seluruh total kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan mengalami likuidasi.
4. Kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2006, 2007 dan 2008 terlihat cukup baik, yaitu :
  - Pendapatan bersih pada tahun 2007 naik sebesar Rp.14.474,- milyar atau naik 26.9 % dari tahun 2006 dan pada tahun 2008 naik sebesar Rp. 26.881,- atau naik 38.3% dari tahun 2007.
  - Laba Usaha tahun 2007 naik sebesar Rp.3.509,- milyar atau naik 70.3% dari tahun 2006 dan pada tahun 2008 naik sebesar Rp. 3.375,- milyar atau naik 39.7%. Penurunan Kinerja laba usaha pada tahun 2008 jika dibandingkan dengan laba usaha tahun 2007. Ini karena adanya kenaikan beban pokok pendapatan dan beban usaha perusahaan yang meningkat sebesar 40.3% dan 23.4%, sedangkan pendapatan bersih hanya meningkat 38.3%. Namun demikian perusahaan masih dapat menjaga kinerja perusahaan dan masih membukukan kenaikan laba usaha sebesar 39.7%.
  - Laba Bersih pada tahun 2007 naik sebesar Rp. 2.807 milyar atau naik 75.62 % dari tahun 2006 dan pada tahun 2008 naik sebesar 2.672 milyar atau naik 40.99% dari tahun 2007. Pada tahun 2008 Laba bersih ini perusahaan mengalami penurunan kinerja dikarenakan adanya penurunan laba usaha perusahaan.
5. Penulis mencoba untuk membandingkan Laporan keuangan PT. Astra International Tbk dengan Perusahaan lainnya yang sejenis. Hasilnya adalah :
  - Untuk Segmen Otomotif Penulis mencoba membandingkan dengan PT. Indomobil dan ternyata Kinerja PT. Indomobil tahun 2008 lebih baik di bandingkan dengan PT. Astra International. Dimana laba usaha tahun 2008 PT. Indomobil mengalami peningkatan 540 % dibandingkan tahun 2007 sedangkan PT. Astra International Tbk hanya 25.8 %
  - Untuk Segmen Perkebunan penulis mencoba membandingkan dengan PTPN I dan ternyata Kinerja PTPN I lebih baik dibandingkan dengan PT. Astra International Tbk. Dimana laba usaha PTPN I mengalami peningkatan sebesar 60 % dibandingkan tahun 2007. Sedangkan laba usaha PT. Astra International Tbk mengalami

peningkatan sebesar 16.5 % dibandingkan tahun 2007.

- Untuk Segmen Alat Berat penulis mencoba membandingkan dengan PT. Hexindo Adiperkasa dan ternyata Kinerja PT. Hexindo Adiperkasa lebih baik dibandingkan dengan PT. Astra International Tbk. Dimana laba usaha tahun 2008 PT. Hexindo Adiperkasa mengalami peningkatan sebesar 233.1 % dibandingkan tahun 2007. Sedangkan laba usaha PT. Astra International Tbk tahun 2008 mengalami peningkatan 73.4 % dibandingkan tahun 2007.

Pada akhirnya untuk menganalisa suatu perusahaan tidak hanya dilihat dari trend laporan keuangan dalam perusahaan itu sendiri namun juga perlu untuk membandingkan dengan perusahaan yang sejenis lainnya. Analisa ini begitu penting karena dalam krisis global dunia sekarang ini banyak perusahaan sulit untuk mempertahankan kinerja apalagi meningkatkannya.

### Rekomendasi

Berdasarkan uraian di atas, maka direkomendasikan:

1. Untuk mempertahankan kinerja yang ada sekarang ini bahkan harus bisa kinerja perusahaan lebih ditingkatkan lagi dan perusahaan harus melakukan Cost Efektif Program atau efisiensi biaya, dimana penghematan biaya ini akan meningkatkan laba usaha. Sehingga kinerja perusahaan dapat meningkat.
2. Perusahaan harus terus menerus melakukan analisa laporan keuangan untuk menilai dan memutuskan langkah langkah yang akan diambil dalam mempertahankan dan meningkatkan kinerja perusahaan.
3. Perusahaan harus tetap mempertahankan Good Corporate Governance untuk menciptakan manajemen yang baik dan bersih.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, Robert N dan Govindarajan, Vijay, 2005, Management Controll System 11<sup>th</sup> edition, PT. Salemba Emban Patria. Penerjemah FX Kurniawan Tjakrawala.
- Bambang Agus Pramuka, 2002, Evaluasi Kegunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba dimasa Yang Akan Datang : Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEJ, Tesis, Universitas Gajah Mada.
- Bambang Riyanto, 2000, Dasar-sar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi keempat, Yogyakarta: BPFE UGM.
- Effendy, M., Surya, T.M. and Mubarak, M.M., 2009. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Resiko Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Kesatuan (JIK)*, 11(1).
- Firdaus A. Dunia, 2008, Ikhtisar Lengkap Pengantar Akuntansi (Edisi ketiga), Jakarta:Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Harnanto, 2002, Akuntansi Keuangan Menengah, Buku 1, BPFE Yogyakarta.

- Ikatan Akuntan Indonesia, per 1 Oktober 2007, Standar Akuntansi Keuangan, IAI - Jakarta
- John J. Wild, K.R Subramanyam, Robert F. Halsey, 2005 Financial Statement Analysis Edisi 8, Buku 2 Salemba Empat.
- John J. Wild, K.R Subramanyam, Robert F. Halsey, 2005, Financial Statement Analysis Edisi 8 Salemba Empat.
- K.Stice, James D.Stice dan K.Fred Skousen, 2004 Intermediate Accounting, Edisi 15, Penerbit Salemba Empat
- Soemarsono SR, 2005 Akuntansi Suatu Pengantar, Buku 2, Salemba Empat ( PT. Salemba Emban Patria).
- Sofyan Syafri Harahap,2002, Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Suryaputri dan Christina Dwi Astuti,2003, Pengaruh Faktor Leverage Deviden Payout, Size, Earning Growth and Country Risk Terhadap Price Earning Ratio, Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi, Vol.3, No.1, April.
- T. Hani Handoko, MBA, Manajemen, BPFE - Yogyakarta.